Volume 7 Issue 2 (2023) Pages 1685-1695
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah

Novia Herawati[1]✉, Sri Katoningsih[1]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia (1)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4122

Abstrak
Pada anak prasekolah keterampilan berbahasa sangat penting, karena bahasa anak digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungan. Kemampuan bahasa bisa berkembang baik karena sering adanya komunikasi yang terjalin antara orang tua maupun orang lain disekitarnya. Kemampuan bahasa anak prasekolah saat ini mampu berkembang dengan baik karena komunikasi anak dengan orang tua dan lainnya baik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan bahasa anak prasekolah saat ini. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif yang menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, pengumpulan data merupakan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, interpretasi, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari wawancara yang diperoleh adalah rata-rata sudah baik tetapi masih ada kemampuan bahasa anak yang masih kurang. Faktor yang menjadi pendukung dalam mempengaruhi peningkatan ini, karena anak-anak sering melakukan komunikasi ketika dirumah maupun disekolah.

Kata kunci: *kemampuan bahasa; usia prasekolah; anak usia dini*

Abstract
In preschool children language skills are very important, because the language is used by children to communicate with other people and the environment. Language skills can develop well because there is often communication that exists between parents and other people around them. The language skills of preschoolers are currently able to develop properly because the child's communication with parents and others is good. This study aims to look at the current language skills of preschoolers. The type of research used in this research is qualitative using descriptive qualitative analysis. The data collection technique used is by interview, data collection is a guideline from the interview. Data analysis techniques used in this study are data reduction, interpretation, data presentation, and conclusions. The results of the interviews obtained were that on average it was good but there were still children's language skills that were still lacking. The supporting factors influencing this increase are because children often communicate at home or at school.

Keywords: *early childhood; language skills; preschool age*

Copyright (c) 2023 Novia Herawati & Sri Katoningsih

✉ Corresponding author : Novia Herawati
Email Address : a520190002@student.ums.ac.id (Surakarta, Indonesia)
Received 24 November 2022, Accepted 17 March 2023, Published 18 March 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4122

Pendahuluan

Bahasa anak usia dini dalam perkembangannya harus di dorong sejak usia dini, karena bahasa sangat berperan penting dalam interaksi kehidupan manusia (Ita et al., 2020). Pendidikan keluarga merupakan bagian dari pembelajaran ekstrakurikuler yang berlangsung di lingkungan keluarga, yang dapat memberikan keterampilan serta akhlak. Itulah sebabnya orang tua harus memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan sarana, untuk membentuk kepribadian anak, orang tua harus memiliki keterampilan bahasa, karena keterampilan bahasa adalah modal keterampilan sosial, keterampilan bahasa memegang peran yang sangat penting dalam hidup sehat anak (Yuswati & Setiawati, 2022). Perkembangan bahasa adalah upaya memaksimalkan keterampilan berbahasa anak sesuai karakteristik perkembangan bahasanya yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis (Zein & Puspita, 2021).

Kemahiran berbahasa disebut sebagai seperangkat keterampilan (komponen pengetahuan). Tokoh yang mempengaruhi konsep pengetahuan bahasa yaitu Carroll, yang menurutnya konsep pengetahuan bahasa memiliki empat pendekatan keterampilan berdasarkan dugaan bahwa keempat keterampilan tersebut adalah menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keterampilan berbahasa penting bagi kebiasaan sosial anak karena anak perlu memahami orang lain dan berkomunikasi secara efektif untuk menunjukkan keterampilannya. Keterampilan bahasa penting untuk kompetensi sosial anak karena anak perlu memahami orang lain, berkomunikasi secara efektif dan menunjukkan keterampilan social (Bawono, 2017). Masalah bahasa dapat disamakan dengan masalah social, pemeliharaan bahasa minoritas dianggap tidak perlu, dan pendidikan bahasa bersifat transisi (Alstad & Sopanen, 2021).

Upaya meningkatkan Keterampilan penggunaan bahasa pada anak usia dini memerlukan kegiatan yang dapat merangsang kemampuan berbahasa anak, seperti stimulasi dan bimbingan yang mendorong perkembangan bahasa anak, sehingga menjadi dasar utama perkembangan bahasa anak di masa yang akan dating (Triningsih et al., 2022). Bayi baru lahir dapat berkomunikasi dengan pengasuhnya misalnya, menangis, tersenyum, atau gerakan tubuh (Arfa et al., 2022). Interaksi antara orang tua dan anak (ibu-anak dan ayah-anak) sudah dimulai sejak lahir dan berlanjut saat orang tua menyusui anaknya yang baru lahir (Brodin & Renblad, 2020). Kemampuan bahasa anak bisa dilihat sejak dini sejak anak masih bayi dan sejak dini anak sangat membutuhkan kasih sayang dan interaksi dengan orang tua dan keluarganya ketika dirumah supaya kemampuan bahasa yang dimiliki anak berkembang baik.

Biasanya anak-anak prasekolah yang sedang berkembang menggunakan kosa kata yang dikenal untuk menghasilkan ucapan-ucapan multifaset yang bertambah panjang dan rumit, sehingga pada usia 5 tahun, anak-anak ini telah memperoleh 90% morfologi orang dewasa, dengan rata-rata panjang ucapan meningkat sekitar 1,2 kata per tahun. Berbagai kalimat yang dibentuk digunakan untuk pertukaran yang semakin kompleks, termasuk membuat permintaan, tuntutan, dan pernyataan serta terlibat dalam wacana berdialog (Mulvey & Jenkins, 2021). Anak usia prasekolah mudah untuk meniru dan mengingat kata ataupun ucapan yang keluar pada saat anak melakukan komunikasi dengan orang dewasa maupun teman sebayanya. Kemampuan ini dibutuhkan anak dalam menghadapi tantangan di era abad 21 untuk mendukung kemampuan belajar dan berinovasi, menjadi user teknologi informasi, bekerja aktif, dan bertahan dengan menggunakan life skill (Wiryanto, et al, 2023).

Penggunaan bahasa dalam berbagai situasi, agar anak dapat mempraktikkan pengetahuan bahasa dan berkomunikasi langsung baik dengan ayah maupun ibu, sehingga proses perkembangan yang dilakukan anak tidak hanya dari segi bahasa, tetapi juga multifaset. Pembinaan perilaku yang ditawarkan kepada orang tua yang mengikuti perkembangan input bahasa dari anak ke anak, tidak hanya memberikan input bahasa, tetapi lebih dari itu, karena dalam pembelajaran perilaku berbahasa merupakan bagian dari perangkat pembelajaran yang diberikan kepada anak maupun orang tua. Mereka memiliki

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4122

tanggung jawab untuk sering memberikan dorongan verbal untuk merangsang serta berinteraksi dengan anak-anak untuk melibatkan pemikiran kognitif mereka (Yuswati & Setiawati, 2022).

Perkembangan bahasa pada anak bisa dilihat dari komunikasi anak sehari-hari dengan keluarga ataupun dengan orang lain, dialog yang spontan terjadi misalnya pada saat anak mau makan, anak mau tidur, anak mau berangkat sekolah dan kegiatan lainnya yang melibatkan komunikasi sederhana antara anak dan orang tua. Tidak hanya di rumah anak juga melakukan komunikasi dengan orang lain, dengan teman, dengan guru dan orang disekitarnya. Komunikasi anak bisa terjadi kapan dan dimana saja dan saat anak melakukan komunikasi anak akan menggunakan bahasa sendiri atau bahasa umum di kehidupan sehari-hari. Kemampuan bahasa anak dilihat dari tahapan perkembangan anak dari usia 1-4 tahun. Kemampuan bahasa anak itu sangat penting karena bahasa anak yang dimiliki akan digunakan untuk berkomunikasi. Jika kemampuan bahasa anak masih kurang atau belum sempurna maka komunikasi anak juga masih kurang baik. Kemampuan bahasa pada anak yang kurang baik dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Kata baru yang didengar oleh anak akan dijadikan kosa kata baru pada anak karena di usia prasekolah anak akan mudah meniru hal baru. Bahasa anak tercipta dari lingkungan terdekatnya yaitu keluarga.

Kemampuan bahasa anak di TK Pertiwi Majegan 1 tersebut rata-rata sudah baik tetapi masih ada kemampuan bahasa pada anak masih kurang atau kurang berkembang. Masih ada anak yang belum bisa sempurna mengucapkan kalimat dengan 6 kata. Anak-anak di TK Pertiwi Majegan 1 ini bisa dikatakan masih kurang berkembang pada kemampuan bahasanya karena saat mengucapkan kalimat sederhana masih ada sebagian anak yang belum bisa. Hal tersebut bisa dikarenakan kurangnya komunikasi anak ketika dirumah. Komunikasi anak di usia prasekolah sangat penting untuk dilakukan karena di usia tersebut anak mudah menirukan perkataan yang dia dengar.

Dengan keterampilan berbahasa, Anda dapat belajar dan mengetahui banyak tentang sumber belajar. Menguasai suatu bahasa adalah kunci terpenting untuk menguasai hal-hal lain. Oleh sebab itu, keterampilan bahasa anak harus dibina dan diasah dengan baik sejak dini agar kemampuan berbahasa anak berkembang dengan baik (Ita et al., 2020). Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan anak, sehingga sangat penting perkembangan bahasa berkembang secara kognitif, dan aspek perkembangan bahasa itu juga sangat penting bagi anak (Yuswati & Setiawati, 2022)

Komunikasi yang dilakukan orang tua dan anak sangat penting untuk orang tua agar orang tua dapat memantau ucapan dan menyemangati anak. Komunikasi antara anak dan orang tua membantu mengembangkan kemampuan bicara anak, terutama pada anak usia dini. Orang tua yang berpendidikan tinggi menghabiskan banyak waktu dengan anak-anak mereka, terlibat dalam lebih banyak aktivitas peningkatan kognitif (Barone et al., 2021). Komunikasi orang tua dan anak sangat untuk orang tua agar orang tua dapat mengawasi ucapan anak dan menyemangati anak. Komunikasi yang terbentuk antara orang tua dan anak sangat bermanfaat dalam setiap aspek perkembangan pada anak usia dini, khususnya keterampilan berbicara anak. Setelah komunikasi terjalin, ingatan dan kosa kata anak akan meningkat. Melalui komunikasi ini, anak belajar berbicara dengan meniru dan merespon orang lain. Kesempatan untuk komunikasi ini tidak bisa dilewatkan oleh orang tua mana pun (Andika & Sunarti, 2018).

Intensitas orang tua mendorong anak berbicara merupakan faktor penting dalam merangsang kemampuan perkembangan bahasa anak (Anggraini, 2021). Tumbuh kembang yang optimal dapat dicapai dalam interaksi antara anak dengan orang tua, terlebih peran orang tua begitu bermanfaat untuk proses perkembangan anak secara keseluruhan, karena orang tua mampu mengenali penyimpangan dalam proses tumbuh kembang anaknya secara tahap awal (Ahla et al., 2022). Perkembangan anak mengacu pada semua perubahan yang bisa terjadi untuk diri anak itu sendiri, dilihat di berbagai sudut pandang, meliputi aspek fisik (motorik), emosional, kognitif dan psikososial adalah bagaimana anak saling

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4122

memengaruhi dengan lingkungannya. Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan perubahan lambang bunyi yang mempengaruhi kemampuannya berbicara, anak usia dini dapat mengenal dirinya sendiri dan berkomunikasi serta bekerjasama dengan orang lain (Anggraini, 2021).

Kondisi yang terjadi saat ini komunikasi anak dan orang tua kurang baik, terkadang saat anak berbicara dengan orang tuanya masih menggunakan nada yang tinggi dan bicaranya kurang sopan. Saat orang tua memberi arahan yang baik pada anak terkadang anak suka membangkang. Komunikasi anak dan orang tua jarang dilakukan karena hanya mempunyai waktu sedikit untuk mereka melakukan komunikasi saat di rumah. Komunikasi anak dan orang tua sangat penting, karena anak pertama kali berkomunikasi bersama orang lain ketika di luar rumah atau dilingkungan lain anak akan melakukan komunikasinya dengan orang tua terlebih dahulu. Jika komunikasi anak dan orang tua kurang baik maka komunikasi anak dan orang lain juga akan kurang baik.

Komunikasi anak-anak di TK Pertiwi majegan I saat ini komunikasinya baik. Komunikasi anak dengan temannya sangat baik karena anak-anak sering melakukan komunikasi dengan teman-temannya pada saat jam istirahat. Tetapi komunikasi anak dengan guru masih kurang baik karena anak-anak jarang melakukan komunikasi dengan guru dan anak lebih banyak melakukan komunikasi dengan temannya. Terkadang masih ada anak pada saat melakukan komunikasi dengan gurunya bicaranya kurang sopan dan menggunakan kata yang kasar dan pada saat bicara dengan gurunya suka menunjuk-nunjuk gurunya. Hal tersebut bisa disebabkan karena didikan dari orang tuanya dan tidak diajarkan sopan santun sejak dini.

Dari penelitian yang dilakukan di TK Pertiwi Majegan I Tulung Klaten, kemampuan bahasa anak usia prasekolah di TK Pertiwi Majegan I rata-rata perkembangan bahasanya sudah baik dan kosa kata yang dimiliki anak sudah cukup. Tetapi masih ada sebagian anak perkembangan bahasanya masih kurang dan kosa kata yang dimiliki anak juga masih kurang. Perkembangan bahasa akan berkembang baik jika sering adanya komunikasi anatara anak dan orang disekitarnya.

Metodologi

Penulis ingin mengetahui apakah kemampuan bahasa anak usia prasekolah berkembang dengan baik di TK Pertiwi Majegan I pada penelitian ini. Karena penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan bahasa anak di usia prasekolah saat ini maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di TK Pertiwi Majegan I Tulung, Klaten. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober tahun 2022, di desa Klegokan, Majegan, Tulung, Klaten.

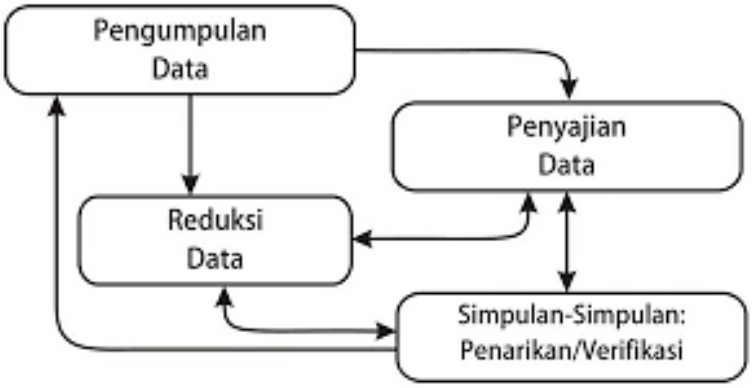

Gambar 1. Tahap Alur Penelitian

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4122

Objek penelitian ini adalah anak-anak TK Pertiwi Majega I kelompok A dan B sebanyak 25 anak pada tahun ajaran 2022/2023. Subyek penelitian ini yaitu guru kelas A dan kelas B di TK Pertiwi Majegan I. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan melalui wawancara. Wawancara dilakukan dengan guru TK Pertiwi Majegan I untuk mengetahui kemampuan berbahasa anak. Teknik analisis data menggunakan prinsip Miles dan Huberman, dengan fokus pada empat langkah: 1) reduksi data 2) interpretasi data 3) penyajian data 4) kesimpulan. Tahapan penelitian diilustrasikan pada Gambar 1.

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan manusia yang didasarkan pada pengetahuan awal yang diperoleh secara biologis (Aisyah, 2019). Kemampuan berbahasa anak terutama bergantung pada faktor kognitif anak, anak mengetahui pilihan kemampuan bahasa lisan dan pemahaman pesan yang diterima (Puspita et al., 2022). Dalam perkembangan anak usia dini banyak kemampuan yang dapat ditingkatkan, salah satunya kemampuan berbahasa atau yang biasa disebut dengan verbal-linguistic (Solichah & Hidayah, 2022). Bahasa adalah alat yang digunakan untuk komunikasi seseorang dan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang berupa system symbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Oleh sebab itu, perkembangan bahasa perlu didorong, diperingatkan dan dikembangkan sejak dini sehubungan dengan perkembangan mulut anak, khususnya kosa kata anak (Setyaningsih, 2020).

Komunikasi merupakan kegiatan menyampaikan informasi dengan bertukar pikiran, pesan, atau informasi melalui ucapan, kata-kata, isyarat, tulisan, atau perilaku. Komunikasi antara orang tua dan anak sangatlah penting, dimana komunikasi adalah alat atau media penghubung dalam hubungan antar anggota keluarga lainnya (Sukma et al., 2019). Komunikasi yang efektif untuk anak usia dini mensyaratkan: orang tua/guru harus memilih waktu yang tepat untuk berkomunikasi dengan anak, bahasa yang digunakan harus dapat dipahami oleh anak, dengan memperhatikan sikap kelompok yang berkomunikasi dengannya (Nisa & Sujarwo, 2020).

Masa prasekolah disebut masa emas dan jendela kesempatan, karena pada usia prasekolah ini anak memiliki banyak tugas perkembangan (Nabila et al., 2022). Ketika anak mencapai usia prasekolah, bahasa ekspresif semakin berkembang, akibat komunikasi dengan orang lain, dan anak berbicara lebih aktif. Anak prasekolah dengan kemampuan bahasa ekspresif, masalah kurangnya komunikasi verbal dengan orang lain, tampak menyendiri, jarang meminta bantuan dan umumnya kurang tertarik bermain dibandingkan teman sebayanya (Syahputri & Suminar, 2021). Wawancara dilakukan dengan guru dan kepala sekolah, terkait hasil wawancara kemampuan bahasa anak di TK Pertiwi Majegan I adalah sebagaimana pada tabel 1.

Hasil wawancara yang sudah dilakukan di peroleh informasi bahwa kemampuan bahasa anak di TK Pertiwi Majegan I ini rata-rata sudah baik tetapi kemampuan bahasa pada anak yang masih kurang atau belum berkembang. Terkait dengan mengetahui nama panggilannya, guru A mengatakan bahwa anak-anak di TK Pertiwi Majegan I sudah mengetahui nama panggilannya masing-masing dan anak juga sudah mengethaui nama panggilan temannya. Guru A juga mengatakan pada saat anak ditanya "siapa namamu?" anak bisa menjawab nama panggilannya dengan benar meskipun masih malu-malu saat ditanya dan saat menjawab.

Terkait dengan pura-pura membacakan cerita bergambar pada buku menggunakan kata-kata sendiri, guru B mengatakan rata-rata sudah bisa tetapi masih ada anak yang belum bisa berpura-pura membaca buku cerita bergambar menggunakan kata-katanya sendiri. Masih ada anak yang malu-malu pada saat diminta membaca buku cerita bergambar menggunakan kata-katanya sendiri . Dengan bercerita anak bisa bercakap-cakap dan bercerita ulang kisah-kisah atau pengalaman yang pernah dialami di masa lalu dan menghubungkan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4122

pada masa yang akan datang, bercerita juga bisa menghubungkan antar budaya, pendekatan pedagogi dan naratif (Rizqiyani & Azizah, 2019).

Terkait dengan menyimak perkataan orang lain, guru A mengatakan Anak dapat menyimak perkataan orang lain misalnya pada saat guru sedang berbicara dengan anak tersebut anak tersebut bisa menanggapi dan bisa memahami perkataan guru. Tetapi ketika guru sedang menerangkan di kelas masih ada banyak anak yang tidak mau mendengarkan dan lebih suka berbicara dengan temannya sehingga guru anak tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut. Mendengarkan adalah proses menerima dan memahami sesuatu. Hal ini sangat penting karena jika seorang anak memiliki kemampuan mendengarkan yang baik, maka anak dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru atau orang dewasa lainnya dan juga mudah untuk dimaknai dalam kehidupan sehari-hari. (Maghfirah, 2019).

Tabel 1. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah anak mengetahui nama panggilannya?	Ya, anak mengetahui nama panggilannya
2.	Apakah anak biasa berpura-pura membacakan cerita bergambar di buku dengan kata-katanya sendiri?	Ya, anak bias pura-pura membaca buku cerita bergambar menggunakan kata-katanya sendiri
3.	Apakah anak bisa menyimak ucapan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)?	Ya, anak bias menyimak ucapan orang lain.
4.	Apakah anak mulai mengungkapkan keinginan dalam kalimat sederhana (6 kata)?	Ada sebagian anak yang sudah bias da nada sebagaian anak yang belum bisa
5.	Apakah anak mampu memahami dua perintah yang diberikan sekaligus, misalnya: ambil minum di atas meja dan berikan kepada ibu, pengasuh atau pendidik.	Ya, anak bisa memahami dua perintah yang diberikan secara bersamaan.
6.	Apakah anak mampu bercerita pengalaman yang pernah dialami dengan cerita sederhana ?	Ya, anak bisa bercerita pengalaman yang pernah dialami dengan cerita sederhana.
7.	Apakah anak bisa memahami cerita yang dibacakan?	Bisa tetapi belum sempurna
8.	Apakah anak dapat bertanya menggunakan kalimat yang benar?	Ya, anak sudah bisa bertanya menggunakan kalimat yang benar.
9.	Apakah anak dapat menyebutkan kata-kata yang dikenalnya?	Ya, anak dapat menyebutkan kata-kata yang dikenal
10.	Apakah anak memahami aturan dalam suatu permainan	Ya, anak memahami peraturann dalam permainan

Terkait dengan menngungkapkan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (6 kata), guru B mengatakan rata-rata anak belum bisa menngungkapkan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (6 kata) tetapi ada juga anak yang sudah bisa mengucapkan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (6 kata). Misalnya ketika anak menginginkan sesuatu masih ada anak yang belum bisa mengucapkan dengan kalimat sederhana rata-rata anak mengucapkan hanya dua kata. Pada kelompok umur 3; 0-4; 0 anak juga mampu menguasai atau mengungkapkan berbagai macam kalimat, antara lain kalimat pernyataan/berita, kalimat perintah/perintah, kalimat tanya/tanya dan terkadang kalimat seruan/seruan (Arsa et al., 2019).

Terkait dengan memahami dua perintah sekaligus, guru B mengatakan bahwa anak memahami dua perintah yang diberikan sekaligus misalnya pada saat kegiatan anak diminta guru untuk menggambar lalu diwarnai dan anak-anak bisa memahami perintah guru dan dikerjakan dengan benar. Tetapi ada juga anak yang belum memahami perintah yang diberikan bersamaan, anak masih bingung dan belum bisa menangkap apa yang

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4122

diperintahkan. Misalnya pada saat guru meminta anak untuk menggambar lalu di warnai anak masih bingung dan anak hanya mengerjakan tugas menggambar saja dan tidak diwarnai.

Terkait dengan menceritakan pengalaman dengan cerita sederhana, guru A mengatakan bahwa rata-rata anak dapat menceritakan pengalaman dengan cerita sederhana. Tapi masih ada anak-anak yang masih malu-malu ketika diminta menceritakan pengalamannya dalam cerita sederhana, si anak hanya diam dan tidak mau menceritakan pengalaman yang dialaminya. Hal tersebut mungkin karena anak jarang berkomunikasi ketika dirumah dan masih kurang percaya diri saat berinteraksi dengan orang lain. Dengan bercerita bisa mengembangkan kemampuan berbahasa untuk anak usia prasekolah

Terkait dengan memahami cerita yang dibacakan, guru B mengatakan bahwa anak-anak di TK Pertiwi Majegan 1 rata-rata bisa memahami cerita yang dibacakan guru. Tetapi anak-anak di TK Pertiwi Majegan I terutama di kelompok A banyak yang belum memahami cerita yang telah dibacakan karena anak-anak kelompok A banyak yang tidak memperthatikan ketika guru sedang membacakan cerita di depan kelas sehingga anak-anak tidak fokus dan tidak mendengarkan ketika guru sedang membacakan cerita di depan kelas. Anak mendemonstrasikan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dengan mengajukan pertanyaan, mendeskripsikan, merefleksikan peristiwa, memberi alasan, mendengarkan cerita. Sementara itu, ciri-ciri perkembangan bahasa anak adalah sebagai berikut: kemampuan berbicara dalam kalimat sederhana 4-5 kata, senang mendengarkan dan menceritakan cerita sederhana secara berurutan dan mudah dipahami (Mulatsih et al., 2018).

Terkait dengan bertanya dengan kalimat yang benar, guru A mengatakan anak-anak di TK Pertiwi Majegan I sudah bisa bertanya dengan kalimat yang benar. Misalnya pada saat anak tidak mengerti tentang tugasnya disuruh ngapain, anak tersebut bertanya kepada guru menggunakan kalimat yang benar. Pendapatan bahasa anak melibatkan dua proses, kompetensi dan kinerja. Kompetensi adalah proses memperoleh tata bahasa yang terjadi secara tidak sadar. Kompetensi yang terdiri dari proses pemahaman dan penyajian kalimat yang didengar merupakan prasyarat untuk kegiatan tersebut.(Yumi et al., 2019).

Terkait dengan anak bisa menyebutkan kata-kata yang diketahui, guru B mengatakan anak di TK Pertiwi Majegan I sudah bisa menyebutkan kata-kata yang diketahui, misalnya menyebutkan kata benda yang ada di ruang kelas dengan benar. Dan pada saat guru memperlihatkan gambar macam-macam buah-buahan anak-anak sudah bisa menyebutkan nama buah tersebut. Anak-anak di TK Pertiwi Majegan I mudah untuk mengingat ataupun mengenal kata. Kosa kata adalah keterampilan anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan kata-kata dengan benar dan tepat saat bercerita. Anak-anak mampu mengungkapkan pikirannya dalam kalimat sehari-hari yang sederhana, biasanya tanpa disadari bahwa mereka memperluas kosa kata mereka dengan kata-kata yang baru saja mereka dengar (Tifani, 2020). Anak-anak belajar kosa kata melalui apa yang di dengar mereka dan apa yang dialami oleh anak itu sendiri. Salah satu untuk belajar kosakata pada anak adalah dengan cara menyebutkan nama benda-benda dalam suatu permainan.

Perkembangan fisik dan keterampilan bahasa berkembang pesat dan keterampilan berkembang selama periode ini. Bahasa mencakup semua bentuk komunikasi baik verbal, non-verbal, bahasa isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah, pantomim atau seni. Bahasa juga dapat diartikan sebagai salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud, ide atau gagasan, yang dapat berbentuk lisan maupun tulisan (Bawono, 2017). Pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikirannya dengan benar dalam bahasa yang sederhana, yang secara sederhana berarti kemampuan berkomunikasi (Wahyundari & Handayani, 2021).

Beberapa ahli mempunyai pendapat bahwa bahasa adalah kemampuan bawaan, sedangkan ahli lainnya berpendapat bahwa faktor eksternal dan internal mempengaruhi kemampuan bahasa. 1) Teori Navitis, Teori Navitis percaya bahwa kemampuan bahasa merupakan kemampuan bawaan, hal ini juga didukung oleh Lenneberg, yang mengatakan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4122

bahwa kemampuan bahasa adalah kemampuan manusia berdasarkan pengetahuan dasar yang diperoleh secara biologis. 2) Teori Behavioris, teori ini meyakini bahwa respon atau reaksi terhadap segala sesuatu yang dapat terjadi hanya dengan adanya stimulus atau rangsangan. Sederhananya, ada reaksi karena ada aksi, ada akibat karena ada sebab, ada asap karena ada api. 3) Teori Perkembangan Kognitif, teori ini beranggaapan bahwa berpikir sebagai prasyarat bahasa berkembang lebih jauh sebagai hasil pengalaman dan penalaran. 4) Teori interaksionisme, Menurut teori ini , Pembelajaran bahasa adalah hasil interaksi antara keterampilan psikologis siswa dan lingkungan berbahasa. 5) Teori Fungsional Teori fungsional membuat revolusi pada studi pembelajaran dan kompetensi bahasa, dimana mereka melihat bahwa bahasa adalah hasil dari manifestasi kemampuan kognitif dan afektif yang berguna bagi orang itu sendiri, orang dan lingkungan dalam hubungannya kepada mereka atau pada situasi yang sama. Waktu untuk belajar tentang dunia (Aisyah, 2019)

Bentuk-bentuk kreativitas pada anak usia dini adalah sebagai berikut: 1) berpikir kreatif, yaitu anak tahu bagaimana mengutarakan pemahamannya terkait sesuatu, tahu bagaimana menjawab pertanyaan, tahu bagaimana berinisiatif, tahu bagaimana berimajinasi, tahu bagaimana berkembang. ide, tahu bagaimana menyelesaikan tugas yang diberikan dengan hati-hati. 2) Sikap kreatif, antara lain: anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan banyak pertanyaan serta keinginan untuk mencoba hal baru. 3) Karya kreatif, yaitu. anak dapat mempunyai bentuk karya yang berbeda dalam setiap kegiatannya (Talango, 2020). Tahapan perkembangan bahasa anak, terutama keterampilan membaca dan mengenal huruf vokal dan konsonan (Nahdi & Yunitasari, 2019)

Enam Perkembangan yang Harus Dikuasai Anak-Anak Saat Mereka Bertumbuh. Yaitu: aspek fisik motorik yang meliputi motorik kasar dan halus; Cabang bahasa anak yang melibatkan kemampuan berbicara; Mulailah membaca; Menulis sekenario dasar; pendengaran; Aspek kognitif, yang meliputi keterampilan matematis dan ilmiah; aspek sosioemosional, yang meliputi lingkungan sosial dan psikologis anak; Aspek religi dan moral yang meliputi pengembangan pendidikan karakter dan aspek seni yang terdiri dari musik.Salah satu tahap perkembangan yang dipelajari pada anak usia dini adalah bahasa atau literasi.(Nahdi & Yunitasari, 2019). Selain itu, pendidik dapat menemukan dan mengembangkan berbagai materi di lingkungan yang menghubungkan keenam perkembangan tersebut, misalnya perkembangan kognitif dan bahasa anak. (Pristikasari et al., 2022).

Fungsi bahasa dalam pembelajaran adalah bahasa menolong anak mengenal perilaku, resiko, akibat dan sebab akibat, bahasa dapat menjadi terapi untuk memperbaiki perilaku anak, dan bahasa bisa meningkatkan kesadaran pada diri sendiri, orang lain dan lingkungan (Nuzula Apriliyana, 2020). Pada usia ini, anak usia 1 tahun memperoleh pemahaman tentang dasar-dasar bahasa. Dia mendengarkan dan mencoba memahami apa yang dikatakan orang lain di sekitarnya dan terus meningkatkan kosa katanya. Sekalipun anak memahami banyak hal yang terjadi di sekitarnya, anak tersebut tetap mengalami kesulitan dalam pengucapan. Selama waktu ini, Anda akan melihat keterampilan bahasa anak Anda berkembang, biasanya mulai dari membuat suara hingga menunjuk, mengucapkan satu atau dua kata, dan mencoba kombinasi kata sederhana.

Dalam penelitian ini menggunakan referensi penelitian terdahulu dari penelitian yang dilakukan dengan judul Analisis Perkembangan Kemampuan Berbahasa TK Kelompok A. (Ita et al., 2020). Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah dalam hal pemahaman perkembangan bahasa, anak usia 4-5 tahun cukup paham. Dalam kaitannya dengan perkembangan bahasa ekspresif, anak usia 4-5 tahun dapat mencapai hal tersebut, namun dalam hal cerita yang didengarnya, anak usia 4-5 tahun masih membutuhkan bimbingan dari guru. Dengan mengembangkan keterampilan membaca, anak usia 4-5 tahun dapat mencapainya secara komprehensif. Berdasarkan wawancara dan observasi, sebagian besar kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun memenuhi standar STPPA.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4122

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan penulis diatas bahwa dari hasil wawancara kepada guru kelompok A dan B di TK Pertiwi Majegan 1 bahwa kemampuan bahasa anak rata-rata sudah baik, tetapi masih ada kemampuan berbahasa anak masih kurang. Kemampuan berbahasa anak yang masih kurang berkembang biasanya disebabkan oleh faktor keluarga. Keluarga yang jarang mengajak anak untuk berkomunikasi dan jarang ada waktu untuk mengobrol dengan anak. Kemampuan bahasa pada anak akan berkembang baik jika anak sering berkomunikasi dengan keluarga maupun dengan orang lain. Perkembangan bahasa yang dimiliki setiap anak berbeda-beda, ada anak yang kemampuan bahasanya berkembang dengan cepat. Ada juga yang lambat dalam kemampuan berbahasa.

Simpulan

Kemampuan bahasa pada setiap anak usia prasekolah sangat penting karena bahasa anak yang dimilikinya akan digunakan untuk berkomunikasi bersama orang lain dan orang sekitarnya. Kemampuan berbahasa anak didorong terus untuk membantu anak pada saat mengungkapkan keinginannya dan membangun hubungan bersama orang lain. Pada kemampuan berbahasa anak usia prasekolah peran orang tua tentu penting karena orang tua yaitu orang pertama yang mengajak anak untuk melakukan komunikasi dan bahasa yang diperoleh anak pertama kali dari lingkungan keluarga. Berdasarkan pembahasan dan pemaparan di atas bisa disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa sangat penting karena anak melakukan komunikasi dengan orang lain ataupun orang sekitar menggunakan bahasa yang dimiliki dan kemampuan bahasa juga berpengaruh untuk perkembangan bahasa anak yang nantinya akan digunakan untuk berkomunikasi dengan orang disekitarnya.

Ucapan Terima Kasih

Saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT. Dan saya ucapkan terimakasih kepada Bu Sri Katoningsih selaku dosen pembimbing. Ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk proses penelitian yang diperlukan untuk mempersiapkan artikel ini. Keluarga besar TK Pertiwi Majegan I untuk perolehan data yang diperlukan, tim pendataan dan tim penerjemah abstrak.

Daftar Pustaka

Alstad, G. T., & Sopanen, P. (2021). Language orientations in early childhood education policy in Finland and Norway. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, *7*(1), 30–43. https://doi.org/10.1080/20020317.2020.1862951

Ahla, A., Setyawan, D. A., & Siswanto, A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Prasekolah di Raudhathul Athfal Bina Anaprasa Kota Banjarmasin Kalimantan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*, 13697–13706. https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4655

Andika, Y., & Sunarti, V. (2018). Hubungan antara Komunikasi Keluarga dengan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini Desa Rambai. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, *6*(4), 547. https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101656

Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, *7*(1), 43. https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741

Arfa, U., Arifin, A. A., & Abdurahman, N. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Permainan Telepon Kaleng Sebagai Media Pembelajaran Di Kelompok A PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate 4(2), 15-36.* http://dx.doi.org/10.33387/cp.v4i2.5338

Arsa, D., Atmazaki, A., & Juita, N. (2019). Literasi Awal pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 127. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159

Aulia Setyaningsih. (2020). Peningkatan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4122

http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/86623

Barone, C., Fougère, D., & Pin, C. (2021). Social Origins, Shared Book Reading, and Language Skills in Early Childhood: Evidence from an Information Experiment. *European Sociological Review*, *37*(1), 18–31. https://doi.org/10.1093/esr/jcaa036

Bawono, Y. (2017). Kemampuan berbahasa pada anak prasekolah : Sebuah kajian pustaka. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 116–125. http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2181

Brodin, J., & Renblad, K. (2020). Improvement of preschool children's speech and language skills. *Early Child Development and Care*, *190*(14), 2205–2213. https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1564917

Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, *2*(2), 62–69. https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/140

Ita, E., Wewe, M., & Go.o, E. (2020). Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 174–186. https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7317

Maghfirah, F. (2019). Pentingnya Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, *5*(1), 11–16. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jhp/article/view/22444

Meutia Mega Syahputri, & Dewi Retno Suminar. (2021). Efektivitas Metode Repeated Interactive Read-Aloud dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif pada Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, *8*(2), 116–131. https://doi.org/10.35891/jip.v8i2.2625

Mulvey, N., & Jenkins, L. (2021). Language Skills as Predictors of Social Skills and Behaviors in Preschool Children. *Contemporary School Psychology*, *25*(4), 503–514. https://doi.org/10.1007/s40688-020-00281-1

Nabila, P. A., Sukamti, N., & Usman, A. M. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Dan Kemandirian Fisik Anak Usia Prasekolah 4-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Wilayah Meruyung Kota Depok. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, *2*(2), 224–233. https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i2.6000

Nadirahsyahla, S., Taty Fauzi, & Dessi Andriani. (2022). Pengaruh Permainan Bowling Huruf terhadap Kemampuan Mengenal Kata pada Anak Usia Dini. In *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 5, Issue 03, pp. 16–24). https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i03.8922

Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Inside-outside circle: An early childhood language and literacy development method. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, *5*(6), 325–335. https://www.ijicc.net/images/vol5iss6/5634_Nahdi_2019_E_R.pdf

Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019b). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 446. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372

Nisa, K., & Sujarwo, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 229. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.534

Nuzula Apriliyana, F. (2020). Mengoptimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, *6*(1), 109–118. https://doi.org/10.29407/pn.v6i1.14594

Pristikasari, E., Mustaji, & Jannah, M. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam dengan Loose Parts untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa pada Anak TK Elza. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 5877–5889. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3985

Psikologi, F., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2022). *Digital storytelling untuk kemampuan bahasa anak*. *14*, 129–140. http://repository.uin-malang.ac.id/12496

Puspita, Y., Hanum, F., Rohman, A., Fitriana, F., & Akhyar, Y. (2022). Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4122

2 Tahun 5 Bulan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4888–4900. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2500

Rizqiyani, R., & Azizah, N. (2018). Control Group Pretest-Posttet. *Kemampuan Bercerita Anak Prasekolah (5-6 Tahun)*, *7*. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/24458

Sri Mulatsih, Y. L., Suharno, S., & Anitah, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Melalui Alat Peraga Gambar Seri Di Tk Negeri Pembina Kabupaten Sragen. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 190 - 200. https://doi.org/10.21009//JPUD.121.16

Sukma, M. (2019). Hubungan antara Komunikasi Orang tua terhadap Anak dengan Temper Tantrum Anak di TK Nurul Hidayah. *e-Journal Pustaka Kesehatan*, *7*(2), 2019. https://doi.org/10.19184/pk.v7i2.19122

Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, *1*(1), 92–105. https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35

Tifani, D. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Pada Anak Kelompok a Melalui Bermain Arisan Kata Di Tk Aba Labbaik Ap Iii Ngestiharjo Kasihan Bantul. Pendidikan Guru PAUD S-1, IX(6), 537–546. https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/view/16984

Triningsih, R. W., Aryani, H. R., & Mutoharoh, Q. (2022). Musik Sebagai Stimulasi Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini : Literature Review. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, *11*(1), 1. https://doi.org/10.31290/jpk.v11i1.2969

Wahyundari, N. W. S., & Handayani, D. A. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Berseri. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *9*(1), 80. https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.36877

Wiryanto, W., Fauziddin, M., Suprayitno, S., & Budiyono, B. (2023). Systematic Literature Review: Implementasi STEAM di Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1545-1555. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4268

Yumi, M., Atmazaki, A., & Gani, E. (2019). Performa Kalimat Anak pada Masa Konstruksi Sederhana: Studi Kasus terhadap Anak Usia 4 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 191. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.162

Yuswati, H., & Setiawati, F. A. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 5029–5040. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2908

Zein, R., & Puspita, V. (2021). Efektivitas Pengembangan Model Bercerita terpadu terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 2168–2178. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1123